

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara di Indonesia. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023, kontribusi pajak terhadap total pendapatan negara mencapai lebih dari 82%, dengan target penerimaan perpajakan sebesar Rp2.021,2 triliun (Kementerian Keuangan RI, 2023). Kendati demikian, realisasi penerimaan pajak kerap tidak mencapai target akibat berbagai faktor, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak badan, termasuk perusahaan publik.

*Penghindaran Pajak* adalah tindakan korporasi untuk meminimalkan beban pajak melalui celah-celah legal dalam sistem perpajakan. Walaupun sah secara hukum, praktik ini menimbulkan konsekuensi serius bagi negara karena berpotensi menurunkan rasio pajak (*tax ratio*), yakni perbandingan antara penerimaan pajak dan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data World Bank (2023), *tax ratio* Indonesia masih berada di kisaran 10–11%, jauh di bawah rata-rata negara berkembang lainnya yang mencapai 15–18%. Ini menunjukkan lemahnya efektivitas pemungutan pajak, terutama dalam mengawasi potensi penghindaran pajak.

Sektor manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman, merupakan salah satu sektor strategis yang tercatat mengalami pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir, bahkan saat pandemi COVID-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% pada 2022 dan menyumbang lebih dari 38% terhadap total PDB sektor industri pengolahan non-migas. Meskipun memiliki kinerja keuangan yang stabil dan cenderung meningkat, sektor ini tetap tidak lepas dari sorotan terkait praktik penghindaran pajak, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut.

Likuiditas perusahaan merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban perpajakan. Dalam konteks penghindaran pajak, likuiditas menunjukkan hubungan yang kompleks dan kontroversial berdasarkan berbagai penelitian empiris. Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif tanpa mengorbankan operasional perusahaan. (Aritonang & Muham, 2024).

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mencerminkan struktur modal perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak, solvabilitas memiliki implikasi strategis yang signifikan karena berkaitan dengan leverage dan optimalisasi struktur modal untuk meminimalkan beban pajak. Solvabilitas memberikan pengaruh positif pada penghindaran pajak, di mana perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. (Wanda et al., 2021). Fenomena ini terjadi karena perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur strategi perpajakan.

**Tabel I.1 Rasio Lancar, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Cash Effective tax Rate* dan *Retur on Assets* Tahun 2019-2023.**

Perusahaan	Tahun	CR	DER	Sales Growth	CETR	ROA
PT. Mayora Indah Tbk.	2019	3,44	0,94	0,04	0,14	0,10
	2020	3,69	0,77	(0,02)	0,15	0,10
	2021	2,33	0,77	0,14	0,26	0,06
	2022	2,62	0,75	0,10	0,23	0,09
	2023	3,67	0,57	0,03	0,20	0,13
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk..	2019	1,27	1,11	0,04	0,27	0,06
	2020	1,37	1,95	0,07	0,22	0,04
	2021	1,34	1,90	0,22	0,25	0,05
	2022	1,79	1,61	0,12	0,31	0,04
	2023	1,92	1,45	0,01	0,28	0,04
PT Buyung Poetra Sembada, Tbk.	2019	2,99	0,32	0,16	0,36	0,12
	2020	2,24	0,36	(0,29)	0,39	0,04
	2021	1,60	0,46	(0,20)	0,67	0,02
	2022	3,27	0,21	(0,01)	15,93	0,00
	2023	1,75	0,58	0,39	(1,62)	(0,00)

Sumber: Bursa Efek Indonesia. (2025).

Pada PT Mayora Indah, Tbk., menunjukkan kondisi keuangan yang semakin sehat dan solid selama periode 2019 hingga 2023. Dimana Rasio lancar perusahaan, meskipun sempat turun pada tahun 2021 ke 2,33, secara umum berada pada tingkat yang sangat aman dan mengalami peningkatan di tahun 2023 ke 3,67. Ini mengindikasikan kemampuan perusahaan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian *Debt to Equity ratio* menunjukkan tren penurunan yang konsisten dan signifikan, dari 0,94 pada tahun 2019 menjadi 0,57 pada tahun 2023. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungannya pada utang dan memperkuat struktur modalnya, sehingga menurunkan risiko finansial secara keseluruhan. *Sales growth* mengalami fluktuasi, termasuk pertumbuhan negatif kecil sebesar (0,02) pada tahun 2020, perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan pertumbuhan positif di tahun-tahun berikutnya. Kemudian *Return on Assets* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,06 pada tahun 2021, kemudian berhasil bangkit kembali dan mencapai 0,13 pada tahun 2023, hal ini menyiratkan adanya perbaikan efisiensi operasional dan manajemen aset yang lebih efektif dalam menghasilkan laba. Kemudian *Cash Effective Tax Rate*, terlihat stabil dan terkendali, berada di rentang 0,14 hingga 0,26. Sintesis dari semua metrik ini menggambarkan sebuah perusahaan yang tidak hanya berhasil memperkuat fundamental keuangannya. Tetapi juga secara substansial pada 2023 menjadikan perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki prospek yang cerah.

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., menunjukkan perbaikan pada rasio lancar secara konsisten, meningkat dari 1,27 pada tahun 2019 menjadi 1,92 pada tahun 2023. Peningkatan ini adalah sinyal positif yang menunjukkan membaiknya kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Kemudian *Debt to Equity Ratio* perusahaan sempat mencapai 1,95 pada tahun 2020 dan masih berada di angka 1,45 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mengandalkan pendanaan dari utang, yang meningkatkan profit risiko finansialnya dibandingkan dengan perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah. *Sales Growth* menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 0,22 pada tahun 2021 namun kemudian melambat secara drastis menjadi hanya 1,01 pada tahun 2023. Perlambatan pertumbuhan penjualan yang tajam ini menjadi perhatian utama. *Return on Assets* perusahaan cenderung stagnan dan relatif rendah, berkisar antara 0,04 hingga 0,06 selama lima tahun terakhir. Ketidakmampuan untuk meningkatkan secara signifikan, bahkan pada periode pertumbuhan penjualan yang tinggi, mengindikasikan adanya tekanan pada margin laba atau tantangan dalam efisiensi pengelolaan aset. Kemudian *Cash Effective Tax Rate* yang berada diantara 0,22 hingga 0,31 dari tahun 2019 hingga tahun 2023 terlihat stabil dan terkendali.

PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk., pada rasio lancar terjadi penurunan terendah di 1,60 pada tahun 2021 hingga meningkat tertinggi 3,27 pada tahun 2022, kemudian turun kembali ke 1,75 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya tantangan dalam manajemen arus kas dan modal kerja. *Debt to Equity Ratio* meskipun tergolong rendah, juga menunjukkan ketidakstabilan, dimana meningkat lebih dari dua kali lipat dari 0,21 pada tahun 2022 menjadi 0,58 pada tahun 2023, menandakan peningkatan risiko finansial yang meningkat. *Sales Growth* positif selama 3 tahun berturut-turut dari 2020 hingga 2022, yang menandakan adanya masalah fundamental pada bisnis intinya. Meskipun ada rebound pertumbuhan yang sangat kuat sebesar 0,39 pada tahun 2023, tren pertumbuhan sebelumnya telah memberikan dampak buruk pada profitabilitas, dimana *Return on Assets* yang menurun dari 0,12 pada tahun 2019 menjadi mendekati nol pada tahun 2022 dan tahun 2023. *Cash Effective tax Rate* sebesar 15,93 pada tahun 2022 adalah angka yang luar biasa tinggi dan tidak wajar, yang kemungkinan disebabkan oleh penyesuaian pajak atas laba yang sangat kecil, sebaliknya negatif 1,62 pada tahun 2023 mengindikasikan adanya restitusi atau manfaat pajak, yang sering kali terkait dengan kerugian operasional. Sintesis dari data ketidakstabilan finansial, erosi profitabilitas yang parah, dan kinerja operasional yang tidak menentu. Meskipun penjualan pada tahun 2023 memberikan peningkatan, namun risiko pada perusahaan ini tetap tinggi.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam melakukan Penghindaran Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam melakukan Penghindaran Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.

3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam melakukan Penghindaran Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
4. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
5. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
6. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.

### 1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
3. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
4. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
5. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
6. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y) yang diproksikan dengan *Cash Effective tax Rate* (CETR).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :
  - a. Likuiditas (X1) yang diproksikan dengan Rasio Lancar (CR).
  - b. Solvabilitas (X2) yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
  - c. Pertumbuhan Perusahaan (X3) yang diproksikan dengan *Sales Growth*.
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Z) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
4. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode Pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019 – 2023.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
2. Untuk menganalisa pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
3. Untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.

4. Untuk menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
5. Untuk menganalisa pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
6. Untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi dan perpajakan khususnya tentang Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan penghindaran pajak.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam peningkatan kinerja perusahaan melalui informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan penelitian untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih dalam memahami isi dari sebuah penelitian. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

### Bab 1 : Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

### Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang objek penelitian, metode analisis data, hasil analisis regresi, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

### Bab 5: Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.